
ANALISIS PENGARUH RETURN ON EQUITY, DEBT TO EQUITY RATIO DAN CURRENT RATIO TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERDAGANGAN BESAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Vera Wista

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

email: wistavera@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel *return on equity*, *debt to equity ratio* dan *current ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor perdagangan besar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini, digunakan metode pengujian hipotesis. Metode pengambilan sampel dengan menggunakan studi dokumenter dengan metode *purposive sampling*. Data dianalisis dengan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, analisis korelasi berganda, uji koefisien korelasi, uji koefisien determinasi, dan pengujian hipotesis melalui uji F dan uji t. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa *return on equity* dan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Saran kepada calon peneliti selanjutnya agar menambahkan variabel independen lain untuk mengetahui pengaruh variabel terhadap nilai perusahaan.

KATA KUNCI: *Price Book Value, Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Current Ratio*

PENDAHULUAN

Berdirinya perusahaan tentu mempunyai tujuan untuk mencapai keuntungan yang maksimal dan memakmurkan pemilik perusahaan dengan cara memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan berperan penting karena semakin tinggi nilai perusahaan menunjukkan bahwa kemakmuran pemilik perusahaan juga semakin terjamin. Nilai perusahaan juga menjadi gambaran perusahaan terhadap kinerja perusahaan.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk menentukan nilai perusahaan adalah *price to book value* (PBV). PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. PBV memberikan sinyal kepada investor apakah harga yang diinvestasikan kepada perusahaan tersebut terlalu tinggi atau tidak sehingga dapat membantu memberikan gambaran resiko kepada investor jika perusahaan dilikuidasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *return on equity*, *debt to equity ratio*, dan *current ratio* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor perdagangan besar di Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN TEORITIS

Setiap pemilik perusahaan akan selalu menunjukkan kepada calon investor bahwa perusahaan mereka merupakan pilihan yang tepat sebagai tempat untuk investasi. Menurut Harmono (2011: 50): “Nilai perusahaan dapat diukur melalui nilai harga saham di pasar, berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan di pasar, yang merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara riil.”

Nilai perusahaan dapat dinilai dari kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan diukur oleh rasio keuangan, Menurut Sujarweni (2017: 59): “Analisis rasio keuangan menggambarkan suatu hubungan dan perbandingan antara jumlah satu akun dengan jumlah akun yang lain dalam laporan keuangan.” Analisis rasio keuangan bertujuan membantu perusahaan dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan, menilai kinerja laporan keuangan perusahaan dalam memberdayakan seluruh sumber daya yang ada untuk mencapai target yang telah ditetapkan oleh perusahaan.”

Rasio keuangan yang digunakan sebagai proksi nilai perusahaan dalam penelitian ini adalah PBV atau *price to book value*. Menurut Sutrisno (2013: 231): “PBV merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar harga saham yang ada dipasar dibandingkan dengan nilai buku sahamnya. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan perusahaan semakin dipercaya, artinya nilai perusahaan menjadi lebih tinggi”. Menurut Harahap (2015: 311): “Rasio PBV menunjukkan perbandingan harga saham dipasar dengan nilai buku saham tersebut yang digambarkan di neraca.”

Terdapat beberapa rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, diantaranya adalah rasio profitabilitas, rasio *leverage* dan rasio likuiditas. Rasio profitabilitas mengukur seberapa besar efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Rasio *leverage* mengukur seberapa besar aktiva yang dimiliki perusahaan yang berasal dari hutang atau modal. Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang (kewajiban) jangka pendek.

Return on equity merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total modal yang dimilikinya. Menurut Fahmi, (2012: 82): “Rasio *return on equity* (ROE) disebut juga dengan laba atas *equity*. Di beberapa referensi disebut

juga dengan rasio *total asset turnover* atau perputaran total asset. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.”

Menurut Sudana (2011: 22):

“ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.”

Nilai ROE yang tinggi akan meningkatkan minat investor karena menunjukkan seberapa efisien perusahaan menggunakan modal untuk menghasilkan laba yang memberi keuntungan bagi pemegang saham. ROE yang rendah mencerminkan perusahaan tidak mampu mengelola kinerja perusahaannya dengan baik.

Debt to equity ratio (rasio hutang terhadap ekuitas) merupakan salah satu dari rasio *leverage* yang berguna untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. *Debt to equity ratio* menggambarkan kemampuan modal sendiri menjamin hutang. *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang membandingkan utang perusahaan dengan total ekuitas.

Menurut Kasmir (2011: 157):

“*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.” Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) kepada pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.”

Nilai DER yang tinggi menunjukkan bahwa modal perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya dengan baik, hal ini dapat menyebabkan harga saham yang rendah dan nilai perusahaan yang ikut turun. Sebaliknya nilai DER yang rendah menciptakan persepsi bahwa perusahaan mampu membiayai utang, artinya perusahaan tersebut *solvable* yang berpengaruh pada meningkatnya harga saham dan nilai perusahaan.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek (*short time debt*). Menurut Sujarweni (2017: 60): “Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk

mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendek.”

Nilai *current ratio* yang tinggi dari perusahaan akan menurunkan kepercayaan bagi investor, karena perusahaan dinilai kurang mampu mengelola aset lancarnya dengan baik sehingga dapat berdampak pada menurunnya harga saham juga penurunan nilai perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai *current ratio* maka semakin rendah nilai perusahaan, dan semakin rendah *current ratio* maka semakin tinggi nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini, terdapat hipotesis H_0 , H_1 , H_2 , dan H_3 , H_0 berarti variabel yang diteliti tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

H_1 : *Return on equity* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor perdagangan besar di Bursa Efek Indonesia.

H_2 : *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor perdagangan besar di Bursa Efek Indonesia.

H_3 : *Current ratio* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor perdagangan besar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian asosiatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah dua puluh delapan perusahaan sub sektor perdagangan besar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan metode *purposive sampling*.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang di proksikan dengan *price book value*, sedangkan variabel independen yang digunakan *return on equity*, *debt to equity ratio*, dan *current ratio*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, analisis korelasi berganda, uji koefisien korelasi, uji koefisien determinasi, dan pengujian hipotesis melalui uji F dan uji t dengan menggunakan program *software SPSS (Statistic Product Service Solutions)* versi 23.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan statistik data yang pada umumnya meliputi *mean* (rata-rata), *median* (nilai tengah), *modus*, *range*, nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi (ukuran penyebaran data), gambaran umum dari analisis deskriptif dapat digunakan sebagai acuan untuk melihat karakteristik data yang akan diuji. Berikut merupakan hasil analisis statistik deskriptif dari dua puluh delapan perusahaan sub sektor perdagangan besar selama lima tahun:

TABEL 1
STATISTIK DESKRIPTIF

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	140	-1483,22	1,01	-10,5830	125,35623
DER	140	-73,88	13281,91	96,2400	1122,43489
CR	140	,05	238,31	9,2414	33,68423
PBV	140	,03	85,00	15,1609	22,27030
Valid N (listwise)	140				

Sumber : data olaan,2018

Berdasarkan Tabel 1, dapat disimpulkan bahwa variabel *return on equity* dari dua puluh delapan perusahaan subsektor perdagangan besar di Bursa Efek Indonesia selama lima tahun mempunyai nilai terendah (minimum) variabel *return on equity* yaitu sebesar -1.483,2188 atau -148.321,88 persen pada perusahaan PT. Renuka Coalindo, Tbk. tahun 2013. Nilai *retrun on equity* yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat memanfaatkan ekuitasnya dengan baik dalam menghasilkan laba. Nilai tertinggi (maksimum) variabel *return on equity* adalah 1,0060 atau 100,60 persen pada perusahaan PT. Renuka Coalindo, Tbk. tahun 2014. Nilai *return on equity* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba secara maksimal dari jumlah ekuitas yang dimiliki oleh

perusahaan. Variabel *return on equity* memiliki nilai *mean* atau rata-rata sebesar -10,5830 dan nilai standar deviasi variabel *return on equity* yaitu sebesar 125,3562. Hal tersebut dapat diartikan sebagai penyimpangan dari nilai rata-rata sebesar 125,3562. Dari dua puluh delapan perusahaan subsektor perdagangan besar di BEI selama lima tahun variabel *debt to equity ratio* memiliki nilai terendah (minimum) yaitu sebesar -73,88 atau -7.388 persen pada perusahaan PT. Renuka Coalindo, Tbk. tahun 2015. Nilai *debt to equity ratio* yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu menjamin hutangnya menggunakan ekuitas perusahaan atau dapat dikatakan bahwa perusahaan memiliki hutang yang sangat besar dibandingkan ekuitas perusahaan. Nilai tertinggi (maksimum) variabel *debt to equity ratio* adalah 13.281,91 atau 1.328.191 persen pada perusahaan PT. Renuka Coalindo, Tbk tahun 2013. Nilai *debt to equity ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat menjamin hutangnya menggunakan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai *mean* atau rata-rata variabel *debt to equity ratio* adalah 96,2400 dan standar deviasi variabel *debt to equity ratio* yaitu sebesar 1.122,43489. Hal tersebut dapat diartikan sebagai penyimpangan dari nilai rata-rata sebesar 1.122,43489.

Dari dua puluh delapan perusahaan sub sektor perdagangan besar di BEI selama lima tahun variabel *current ratio* memiliki nilai terendah (minimum) yaitu sebesar 0,05 atau 5 persen pada perusahaan PT. Renuka Coalindo, Tbk tahun 2016. Nilai *current ratio* yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat menjamin hutang lancarnya menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai tertinggi (maksimum) variabel *current ratio* adalah 238,31 atau 23.831 persen pada perusahaan PT. Triwira Insanlestari, Tbk. tahun 2014. Nilai *current ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjamin hutang lancarnya menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai *mean* atau rata-rata variabel *current ratio* adalah 9,2414 dan standar deviasi variabel

current ratio yaitu sebesar 33,68423. Hal tersebut dapat diartikan sebagai penyimpangan dari nilai rata-rata sebesar 33,68423. Dari dua puluh delapan perusahaan sub sektor perdagangan besar di Bursa Efek Indonesia selama lima tahun variabel *price to book value* memiliki nilai terendah (minimum) yaitu sebesar 0,03 pada perusahaan PT. Exploitasi Energi Indonesia, Tbk. tahun 2015 dan 2016 berturut-turut. Nilai *price book value* yang kurang dari 1 menunjukkan bahwa harga pasar saham dinilai lebih rendah dari nilai buku perusahaan. Nilai tertinggi (maksimum) variabel *price to book value* adalah sebesar 85,00. Nilai *price book value* lebih dari 1 menunjukkan bahwa harga pasar saham lebih tinggi dari nilai buku perusahaan. Nilai *mean* atau rata-rata variabel *price to book value* adalah 15,1609 dan standar deviasi variabel *price to book value* yaitu sebesar 22,27030. Hal ini tersebut dapat diartikan sebagai penyimpangan dari nilai rata-rata sebesar 22,27030.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

TABEL 2
ANALISI REGRESI LINEAR BERGANDA

		Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
Model	B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	2.963	.840		3.526	.001		
	SQRT_ROE	6.548	1.797	.359	3.644	.000	.911	1.098
	SQRT_DER	-1.284	.491	-.247	-2.617	.010	.990	1.010
	SQRT_CR	.001	.002	.042	.422	.674	.903	1.107

Dependent Variable: SQRT_PBV
Sumber: Output SPSS 23

Berdasarkan Tabel 2 di atas, maka persamaan regresi yang dihasilkan sebagai berikut:

$$PBV = 2,963 + 6,548ROE - 1,284DER + 0,001CR$$

Adapun persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) adalah 2,963 yaitu jika *return on equity*, *debt to equity ratio*, dan *current ratio* memiliki nilai 0 maka PBV nilainya positif sebesar 2,963.
2. Nilai koefisien regresi *return on equity* (X_1) sebesar 6,548 artinya jika variabel-variabel independen lain yaitu *debt to equity ratio*, dan *current ratio* nilainya tetap atau sebesar nol, setiap kenaikan *return on equity* sebesar satu poin, maka nilai *price to book value* akan meningkat sebesar 6,548 poin, sebaliknya jika nilai *return on equity* turun sebesar satu poin, maka nilai *price to book value* akan turun sebesar 6,548 poin. Sehingga semakin meningkat nilai *return on equity* maka nilai *price to book value* akan semakin meningkat, semakin menurun nilai *return on equity* maka nilai *price to book value* akan semakin menurun.
3. Nilai koefisien regresi *debt to equity ratio* (X_2) sebesar -1,284 artinya jika variabel-variabel independen lain yaitu *return on equity*, dan *current ratio* nilainya tetap atau sebesar nol, setiap kenaikan nilai *debt to equity ratio* sebesar satu poin, maka nilai *price to book value* akan menurun sebesar -1,284 poin, sebaliknya jika nilai *debt to equity ratio* turun sebesar satu poin, maka nilai *price to book value* akan meningkat sebesar -1,284 poin. Sehingga semakin meningkat nilai *debt to equity ratio* maka nilai *price to book value* akan semakin menurun, semakin menurun nilai *debt to equity ratio* maka nilai *price to book value* akan semakin meningkat.
4. Nilai koefisien regresi *current ratio* (X_3) sebesar 0,001 artinya jika variabel-variabel independen lain yaitu *return on equity*, dan *debt to equity ratio* nilainya tetap atau sebesar nol, setiap kenaikan *current ratio* sebesar satu poin, maka nilai *price to book value* akan meningkat sebesar 0,001, sebaliknya jika nilai *current ratio* turun sebesar satu poin maka nilai *price to book value* akan turun sebesar 0,001 poin. Sehingga semakin meningkat nilai *current ratio* maka nilai *price to book value* akan semakin meningkat, semakin menurun nilai *current ratio* maka nilai *price to book value* akan semakin menurun.

3. Uji Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

TABEL 3
KOEFISIEN KORELASI

		SQRT_ROE	SQRT_DER	SQRT_CR	SQRT_PBV
SQRT_ROE	Pearson Correlation	1	,009	-,263**	,266**
	Sig. (2-tailed)		,933	,008	,008
	N	99	97	99	99
SQRT_DER	Pearson Correlation	,009	1	-,009	-,058
	Sig. (2-tailed)	,933	,919	,504	,504
	N	97	137	137	137
SQRT_CR	Pearson Correlation	-,263**	-,009	1	-,050
	Sig. (2-tailed)	,008	,919	,558	,558
	N	99	137	140	140
SQRT_PBV	Pearson Correlation	,266**	-,058	-,050	1
	Sig. (2-tailed)	,008	,504	,558	,558
	N	99	137	140	140

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil koefisien korelasi mengacu pada Tabel 3, nilai korelasi *return on equity* dengan *price book value* sebesar 0,266 sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel mempunyai korelasi yang sangat lemah karena nilai r di bawah nilai 0,5. Untuk korelasi antara *debt to equity ratio* dan *current ratio* dengan *price book value* menghasilkan angka masing-masing sebesar -0,058 dan -0,050. Angka tersebut menunjukkan korelasi yang lemah antar variabel karena nilai r di bawah 0,5. Berdasarkan nilai signifikansi, nilai koefisien korelasi variabel *return on equity* dengan *price book value* sebesar 0,008 lebih kecil dari nilai *significance level* yaitu 0,01 ($0,008 < 0,01$), maka terdapat korelasi antar kedua variabel tersebut. Nilai koefisien korelasi *debt to equity ratio* dengan *price book value* sebesar 0,504 lebih besar dari 0,01, maka dapat dijelaskan bahwa tidak terdapat korelasi antar kedua variabel. Nilai signifikansi koefisien *current ratio* dengan *price book value* sebesar

0,558 lebih besar dari 0,01, maka tidak terdapat korelasi antar kedua variabel tersebut.

TABEL 4
KOEFISIEN DETERMINASI

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.423 ^a	.179	.153	2.58434

a. Predictors: (Constant), SQRT_CSR, SQRT_DER, SQRT_ROE

b. Dependent Variable: SQRT_PBV

Sumber : Output SPSS 23

Hasil koefisien korelasi dan determinasi mengacu pada Tabel 4 nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,423 sehingga dapat diinterpretasikan hubungan antara variabel bebas yaitu *return on equity*, *debt to equity ratio*, dan *current ratio* kurang erat terhadap variabel terikat yaitu *price book value* karena nilai koefisien masih jauh dari angka 1. Nilai koefisien determinasi (*adjusted R²*) sebesar 0,153 yang artinya, hanya sebesar 15,3 persen yang dapat dijelaskan oleh variabel tersebut tentang *price book value*. Dapat juga disimpulkan bahwa masih ada faktor-faktor lain sebesar 84,7 persen yang dapat menjelaskan *price book value* yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

4. Uji Kelayakan Model (Uji F)

TABEL 4
HASIL UJI F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	135.586	3	45.195	6.767	.000 ^b
	Residual	621.132	93	6.679		
	Total	756.717	96			

Sumber : Output SPSS 23

Berdasarkan hasil *output* perhitungan uji F yang ditampilkan pada Tabel 4 diatas, didapatkan signifikansinya sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian layak untuk diujikan.

5. Uji t dan Pengujian Hipotesis

Berdasarkan output uji t pada Tabel 5 di atas, dapat diketahui nilai signifikansi independen *return on equity* 0,000, *debt to equity ratio* 0,010, *current ratio* 0,674 yang dibandingkan dengan nilai signifikansi 0,05. Maka dari hasil pengujian uji t didapatkan hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

a. Pengujian Variabel *Return On Equity*

Berdasarkan *output* perhitungan uji t yang ditampilkan pada Tabel 3.8 dapat diketahui tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil daripada 0,05 ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel *return on equity* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil ini sama dengan hipotesis yang dibangun oleh penulis.

b. Pengujian Variabel *Debt to Equity Ratio*

Berdasarkan *output* perhitungan uji t yang ditampilkan pada Tabel 3.8 dapat diketahui tingkat signifikansi sebesar 0,010 yang lebih kecil daripada 0,05 ($0,010 < 0,05$). Berdasarkan penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

c. Pengujian Variabel *Current Ratio*

Berdasarkan *output* perhitungan uji t yang ditampilkan pada Tabel 3.8 dapat diketahui tingkat signifikansi sebesar 0,674 yang lebih besar daripada 0,05 ($0,674 > 0,05$). Berdasarkan penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel *current ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang dibangun oleh penulis.

PENUTUP

Berdasarkan uraian pembahasan, dapat disimpulkan bahwa *return on equity* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Adapun saran yang diberikan kepada penulis selanjutnya adalah mempertimbangkan penggunaan variabel *quick ratio* dalam mengukur likuiditas dikarenakan hasil pengujian menunjukkan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. “*Pengantar Manajemen Keuangan*”, Bandung, Alfabeta September 2012.
- Harahap, Sofyan Syafri. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Harmono. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Sudana, I Made. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktek*. Surabaya: Erlangga, 2011.
- Sujarweni, V Wiratna. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017.
- Sutrisno. *Manajemen Keuangan*. Cetakan Kesembilan. Yogyakarta: Ekonisia, Desember 2013.

